

BUDAYA ORGANISASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN RUMAH DI DESA MOLOMPAR DUA KECAMATAN TOMBATU TIMUR KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

**FITRI RATUELA
ARIE JUNUS RORONG
NOVIE PALAR**

Astract: The organizational culture in Molompar Dua Village is called Mapalus. Culture mapalus in Molompar Dua Village one of which is mapalus house construction. Which where consisting of thirty members each member of the mapalus of house building must include building materials and labor. The method used is descriptive with qualitative approach. The informants in this study include the Village Head of Molompar Dua, Mapalus Board of House Construction, Member Mapalus House Construction, Host Receiver. Data collection techniques used in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis is done by data collection, data reduction, data presentation, and conclusion

The results showed that the application of family values must always exist in maintaining togetherness in the mapalus of house construction, the implementation of deliberation and consensus must always put forward the common interest to accept any opinion and the results of the decision can not be disputed. the implementation of deliberation and consensus in the chairman's house and can be in the guard hall. Cooperation is needed to achieve the goal of building the home mapalus. Unity and unity are important in the developmental mapalus of the house because with the unity and unity all members can work together, to build and complete the homes of the recipient members of the housing mapalus.

Suggestion given in this research is if always maintain the value of kinship, deliberation and consensus, cooperation, and unity mapalus development of house to reach organizational goals.

Keywords: Organizational Culture, Community, Mapalus, House Construction.

PENDAHULUAN

Budaya organisasi dapat menjadi faktor kunci keberhasilan dan dapat pula menjadi faktor utama kegagalan organisasi. Budaya organisasi merupakan norma-norma dan kebiasaan yang diterima sebagai suatu kebenaran oleh semua orang dalam organisasi. Budaya organisasi ini merupakan pola yang berbelit-belit tentang bagaimana orang melakukan sesuatu, apa yang mereka percaya, apa yang dihargai dan dicela. Maka, hal ini menjadi acuan bersama di antara manusia dalam melakukan interaksi dalam organisasi.

Budaya Organisasi merupakan hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Karena dari semenjak lahir secara langsung kita sudah dikenalkan dengan organisasi yaitu keluarga. Dalam organisasi tersebut tidak mungkin juga terlepas dari

ikatan budaya yang ada dalam organisasi. Ikatan budaya yang tercipta dalam organisasi tersebut dapat tercipta dan dibentuk oleh masyarakat yang bersangkutan, baik dalam organisasi bangsa, maupun organisasi bisnis.

Di Kabupaten Minahasa Tenggara tepatnya di Desa Molompar Dua budaya organisasi masyarakat dalam pembangunan rumah atau budaya mapalus bangunan rumah terus di terapkan tumbuh dan berkembang menjadi dasar pembangunan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya yang ada di Desa Molompar Dua Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Dari perspektif ekonomi dan tingkat kesejahteraan yang ada di Desa Molompar Dua sangat relevan dengan penyelenggaraan mapalus bangunan ini. Potensi ini harus ditunjang oleh pemerintah daerah karena Undang-Undang no

23 tahun 2014 mempertegas sistem otonomi dimana pembangunan harus berdasarkan ciri khas atau budaya daerah itu sendiri.

Budaya organisasi mapalus pembangunan rumah telah dipraktikkan masyarakat etnis Tombatu sejak dulu dan masyarakat sangat menghormati dan terikat secara tradisional dalam budaya ini. Budaya Mapalus bangunan rumah ini merupakan sistem pemberdayaan masyarakat berdasarkan filosofi *sitou timou tumou tou* (Masinambow, E.K.M. 1991), yang berarti manusia hidup untuk menghidupkan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini tidak ada sistem kerja paksa dalam mapalus bangunan rumah. Dikecamatan Tombatu Timur sedikitnya ada empat budaya mapalus antara lain 1) mapalus tani, 2) mapalus uang, 3) mapalus bantuan duka dan perkawinan dan, 4) mapalus bangunan. Khususnya di Desa Molompar Dua yang paling menonjol adalah budaya mapalus bangunan rumah. Budaya mapalus bangunan rumah yang ada di Desa Molompar Dua sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan telah berakar dalam kehidupan masyarakat Tombatu khususnya masyarakat Desa Molompar Dua berdasarkan budaya tolong menolong yang telah diwariskan oleh leluhur. Dalam budaya organisasi mapalus bangunan rumah yang ada di Desa Molompar Dua setiap anggota secara bergiliran di bangun rumahnya secara permanen dengan bantuan seluruh anggota baik tenaga kerja maupun bahan bangunan.

Keanggotaan mapalus rumah yang ada di Kecamatan Tombatu Timur khususnya di Desa Molompar Dua berkisar tiga puluh anggota. Para anggota ini terorganisasi dalam musyawarah mapalus, biasanya anggota mapalus bangunan rumah terdiri dari yang sudah berkeluarga dan pribadi. Setiap anggota yang mengikuti mapalus bangunan rumah ini

harus mentaati setiap peraturan dan peraturan tersebut dibuat dalam anggaran dasar yang ditetapkan bersama. Setiap anggota mapalus bangunan rumah wajib memasukkan bahan bangunan dan tenaga kerja. Bahan bangunan terdiri dari semen tiga (3) sak, besi ukuran delapan (8) super tiga (3) staf, tiga (3) lembar seng dan tiang atau sinapah berukuran tiga (3) cm (2 ujung).

Hasil yang dicapai oleh mapalus bangunan rumah yaitu diterimanya sumbangan bangunan rumah dari sejumlah anggota, sumbangan tenaga kerja secara sukarela dari para anggota. Bangunan rumah itu belum sempurna tetapi sudah mencapai kira-kira 80% dari total bangunan jadi, rumah itupun sudah dapat diterima dan ditempati. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya sekedar kegiatan tolong-menolong akan tetapi karena adanya rasa keterpanggilan untuk saling meringankan beban setiap masyarakat.

Berdasarkan penelitian permasalahan yang muncul antara lain dimana masyarakat yang sudah mulai meninggalkan budayanya sendiri sudah tidak ada ketertarikan dan kecintaan masyarakat dalam mapalus pembangunan rumah ini karena melihat perkembangan zaman serta kemajuan teknologi sampai pola pikir masyarakat pun mengikuti keadaan zaman sekarang bahkan anak-anak muda yang menjadi penerus-penerus budaya dalam masyarakat tidak mau turut serta melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada di desanya sendiri, dan penerapan nilai kekeluargaan, musyawarah mufakat, kerja sama, dan persatuan kesatuan sering kali sudah tidak ada dalam mapalus pembangunan rumah dilihat dari ada anggota yang keluar dan berhenti karena sudah tidak saling menghargai penerapan nilai kekeluargaan serta pemahaman akan

musyawarah mufakat dan kerja sama dan pesatuan kesatuan sangat kurang.

Beberapa masalah di atas merupakan bukti nyata dari kurangnya pemahaman tentang budaya masyarakat dalam pembangunan rumah, sehingga penulis memfokuskan penelitian pada Budaya Organisasi Masyarakat dalam pembangunan rumah di Desa Molompar Dua, Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Budaya Organisasi

Sweeney & McFarlin (2002:334) mengemukakan bahwa budaya secara ideal mengkomunikasikan secara jelas pesan-pesan tentang bagaimana kita melakukan sesuatu atau bertindak, berperilaku di sekitar sini (*“how we do things around here”*). Dari pemikiran tersebut dapatlah diinterpretasikan bahwa budaya memberikan arahan mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku, bersikap, bertindak dalam suatu komunitas, kata ‘here’ dalam pengertian di atas mengacu kepada suatu komunitas tertentu, baik itu berbentuk organisasi, organisasi, atau masyarakat.

Robert (2003) mengemukakan bahwa budaya adalah segala sesuatu yang kita temukan dalam tingkah laku manusia dalam sebuah masyarakat yang bukan merupakan produk langsung dari struktur biologisnya. Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan tersebut, dapatlah dinyatakan bahwa budaya ini merupakan cara hidup termasuk didalamnya cara berpikir, bertindak dan sebagainya dalam suatu komunitas tertentu (organisasi/ organisasi/ masyarakat), sehingga membedakan karakteristik suatu komunitas dengan yang lainnya.

Pengertian Organisasi

Konsep kedua yang harus dipahami dalam pengertian budaya organisasi adalah konsep organisasi. Organisasi menurut Robbins (2001:4) diartikan sebagai suatu unit (satuan) sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama.

Menurut pendekatan objektif (Pace & Faules, 2001:11), organisasi merupakan sesuatu yang bersifat fisik dan kongkret, dan merupakan sebuah struktur dengan batas-batas yang pasti, sesuatu yang stabil. Istilah “organisasi” mengisyaratkan bahwa sesuatu yang nyata merangkum orang-orang, hubungan-hubungan, dan tujuan-tujuan. Pendekatan subjektif memandang organisasi sebagai kegiatan yang dilakukan orang-orang, terdiri dari tindakan-tindakan, interaksi, dan transaksi yang melibatkan orang-orang. Organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak-kontak yang terus menerus berubah yang dilakukan orang-orang antara yang satu dengan lainnya dan tidak eksis secara terpisah dari orang-orang yang perilakunya membentuk organisasi tersebut.

Konsep Budaya Organisasi

Makmuri (2005), menjelaskan bahwa budaya organisasi menyangkut bagaimana para anggota melihat organisasi tersebut, bukan menyangkut apakah para anggota organisasi menyukainya atau tidak karena para anggota menyerap budaya organisasi berdasarkan dari apa yang mereka lihat atau dengar di dalam organisasi. Dan anggota organisasi cenderung mempersepsikan sama tentang budaya dalam organisasi tersebut meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda ataupun bekerja pada tingkat-tingkat keahlian yang berlainan dalam organisasi tersebut. Sehingga

buda organisasi disimpulkan sebagai nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajibannya dan juga perilakunya di dalam suatu organisasi.

Konsep Mapalus

Umbas Veldy (2011) Mapalus adalah suatu sistem atau teknik kerja sama untuk kepentingan bersama. Secara fundamental, Mapalus adalah suatu bentuk gotong royong tradisional yang memiliki perbedaan dengan bentuk-bentuk gotong royong modern, misalnya: perkumpulan atau asosiasi usaha. Secara filosofis, mapalus mengandung makna dan arti yang sangat mendasar. Mapalus sebagai *local spirit and local wisdom* masyarakat yang terpatri dan berkohesi di dalamnya. Mapalus adalah hakikat dasar dan aktivitas kehidupan masyarakat yang terpanggil dengan ketulusan hati nurani yang mendasar dan mendalam dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab menjadikan manusia dan kelompoknya untuk saling menghidupkan dan menyejahterakan setiap orang dan kelompok dalam komunitasnya. Seiring dengan berkembangnya fungsi-fungsi organisasi sosial yang menerapkan kegiatan-kegiatan dengan asas Mapalus, saat ini, Mapalus juga sering digunakan sebagai asas dari suatu organisasi kemasyarakatan. Bentuk Mapalus, antara lain: Mapalus tani, Mapalus uang, Mapalus bantuan duka dan perkawinan; dan, Mapalus kelompok masyarakat. Dalam penerapannya, Mapalus berfungsi sebagai daya tangkal bagi resesi ekonomi dunia, sarana untuk memotivasi dan memobilisasi manusia bagi pemantapan pembangunan, dan merupakan sarana pembinaan semangat kerja produktif untuk keberhasilan operasi mandiri.

Turang. J (1989) Mengemukakan mapalus merupakan suatu sistem kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan,

sebagai suatu aktualisasi hakekat manusia sebagai makhluk kerja bersama berke-Tuhan-an dan taat pada kaedah sistem nilai masyarakat. Oleh karena itu tempo dulu mapalus sangat di hormati oleh masyarakat karena nilai kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, kerja bersama dan persatuan kesatuan masih sangat kental dalam budaya mapalus.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas pada prinsipnya memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan pandangan dari para ahli. Pada penelitian ini, peneliti akan mengemukakan dan menguraikan tentang Budaya Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Rumah di Desa Molompar Dua Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara melalui teori dari Turang. J (1989) yang lebih mengarah pada arti mapalus yang sebenarnya. Alasan utama digunakannya teori dari Turang. J (1989) karena keempat indikator (kekeluargaan, musyawarah mufakat, kerja sama, persatuan dan kesatuan) yang dikemukakan oleh Turang. J dapat menjelaskan secara komprehensif seperti apa mapalus pembangunan rumah di Desa Molompar

Konsep Masyarakat

Syani (1987:30) Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata masyarakat sendiri berakar dari kata dalam bahasa arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas.

Ketertarikan Masyarakat dalam Budaya Mapalus Pembangunan Rumah

Keterikatan Masyarakat dalam budaya mapalus karena hukum Adat dan Sanksi Adat. kepustakaan hukum adat, di seluruh kepulauan Indonesia pada tingkatan rakyat jelata terdapat pergaulan hidup di dalam golongan-golongan bertingkah laku sebagai kesatuan terhadap dunia luar, lahir, dan Bathin; golongan-golongan mempunyai tata susunan yang tetap dan kekal dan orang-orang golongan masing-masing mengalami kehidupan dalam golongan sebagai hal yang sewajarnya, hal yang menurut kodrat alam; tidak ada seorangpun yang mempunyai pikiran akan kemungkinan pembubaran golongan; golongan manusia mempunyai pengurus sendiri dan mempunyai harta benda. Budaya Mapalus berasal dari *ma* berarti saling, *palus* yang berarti menuang atau memberi. Dengan demikian mapalus berarti. Saling memberi atau saling menuang kepada orang yang membutuhkan. Pengertian mapalus adalah sama yaitu kerjasama dan gotong royong. Sistem kerja ini sudah dikembangkan oleh para leluhur, tidak melihat perempuan dan laki-laki, tetapi orang yang memberi diri masuk ke dalam kelompok mapalus, adalah orang yang siap bekerja dan mematuhi peraturan kelompok. Penghormatan terhadap hak-hak leluhur telah dituangkan dalam Pancasila sebagai dasar dari kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana diungkapkan dalam tujuan negara dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pembangunan Rumah dalam Kesejahteraan Masyarakat

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 maka penyelenggaraan urusan pemerintahan termasuk pengembangan kearifan lokal dan budaya serta adat istiadat sudah dilimpahkan kepada pemerintah daerah.

Dampak dari mapalus rumah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tombatu terlihat jelas dengan besarnya kepemilikan rumah secara permanen. Peningkatan kesejahteraan ini merupakan swadaya masyarakat yang harus ditunjang oleh pemerintah daerah yang mengedepankan pembangunan daerah berbasis potensi daerah.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Moleong (2007:6) metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Fokus Penelitian

Fokus atau titik perhatian dalam penelitian “Budaya Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Rumah di Desa Molompar Dua, Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara”, menggunakan beberapa indikator dari J.Turang (1989) antara lain:

- a. Kekeluargaan
- b. Musyawarah mufakat
- c. Kerja sama
- d. Persatuan dan kesatuan

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah:

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Sugiyono (2014:221).

- (a) Pengurus Organisasi Mapalus Pembangunan Rumah Desa Molompar Dua (1orang).
- (b) Hukum Tua Desa Molompar Dua (1 orang)
- (a) Anggota Organisasi Mapalus Pembangunan Rumah (2 orang)
- (b) Tuan rumah penerima Mapalus Rumah (1 orang)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data agar dapat dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisa Data

Untuk lebih jelasnya, Sugiyono (2009:338) mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi:

- (a) *Data Reduction* (Reduksi Data)
- (b) *Data Display* (Model Data)
- (c) *Conclusion Drawing* (Verification)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada *subpoint* ini peneliti akan membahas terkait hasil penelitian mengenai Budaya Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Rumah di Desa Molompar Dua Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara yang terdapat pada *subpoint* sebelumnya, dengan menyesuakannya dengan teori-teori yang berada di dalam literatur oleh J. Adapun pembahasan terkait hasil tersebut adalah sebagai berikut:

Keluargaan

Di lingkungan manapun, kita pasti membutuhkan rasa keluargaan, karena dengan rasa keluargaan kita akan merasa seperti berada di rumah sendiri. Untuk itu setiap kita berada dimanapun, kapanpun, dan mengerjakan apapun kita pasti merasa senang dan ikhlas melakukannya. Apabila kita tidak memiliki rasa keluargaan akan berdampak bagi diri kita sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada semua informan diketahui bahwa kesuksesan mapalus pembangunan rumah tidak di bentuk dari hal yang mudah tetapi di dalamnya terdapat begitu banyak hal yang dapat membuat kehancuran organisasi. Peran penting dari semua pengurus serta anggota dalam penerapan nilai keluargaan menjadi tolak ukur untuk keberhasilan organisasi.

Nilai keluargaan ini sangat menguntungkan dan sangat penting dalam menjaga kebersamaan, dan saling mendukung sehingga dalam organisasi mapalus rumah tidak akan ada permusuhan karena kebersamaan terjaga dengan baik. Sudah banyak pengalaman yang terjadi karena tidak saling menghargai sampai ada anggota yang keluar dari mapalus pembangunan rumah yang ada di Desa Molompar Dua, untuk itu di perlukan upaya yang dapat dilakukan antara lain, saling menghargai baik sebagai pengurus, sebagai anggota, dan tuan rumah, selalu ada rasa tolong-menolong sikap tenggang rasa di antara sesama dan selalu menanamkan sikap saling peduli dalam organisasi mapalus pembangunan rumah.

Musyawarah Mufakat

Musyawarah mufakat menjadi sistem dalam budaya Pancasila yang selain diterapkan pada pengambilan keputusan dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara, juga dilaksanakan dalam kehidupan

masyarakat yakni lingkungan keluarga dan lingkungan organisasi. Musyawarah mufakat merupakan proses membahas persoalan secara bersama demi mencapai kesepakatan bersama. Dengan musyawarah mufakat diharapkan dua atau beberapa pihak yang berbeda pendapat tidak terus bertikai dan mendapat jalan tengah karena itu dalam proses musyawarah mufakat di perlukan kerendahan hati dan keikhlasan diri.

Hasil penelitian yang sudah di sampaikan oleh informan bahwa, musyawarah mufakat dalam organisasi mapalus bangunan harus ada dan selalu dilaksanakan agar supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara pengurus dan anggota dan untuk hasil rapat, dapat di terima anggota karena sudah ada hasil dari mufakat. Perselisihan dalam kegiatan rapat sudah biasa bahkan sering terjadi aduh fisik untuk mendapatkan hasil rapat yang disetujui semua anggota. Dan selalu melibatkan semua anggota organisasi karena pemberian pendapat bukan hanya dari pengurus saja tetapi dari anggota juga karena anggota mempunyai hak dalam mengeluarkan pendapat. Begitupun untuk mekanisme pelaksanaannya harus semua anggota hadir dalam pelaksanaan musyawarah mufakat dan sehari pelaksanaannya salah satu anggota sudah harus jalan di rumah-rumah anggota yang lain untuk memberitahukan pelaksanaan musyawarah mufakat dan untuk tempat pelaksanaannya bertempat di rumah ketua mapalus bangunan rumah atau bisa di balai jaga. Hasil mufakat tidak bisa diganggu gugat.

Kerja Sama

Kerjasama yang baik dalam sebuah organisasi akan menumbuhkan kemampuan untuk menggapai visi dan tujuan bersama dalam organisasi, kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama yang positif. Kekuatan suatu

organisasi akan hilang apabila anggota-anggota dalam organisasi bersikap egois, mau menang sendiri, dan tidak menyelaraskan tindakan pada tujuan organisasi. Begitupun dalam mapalus pembangunan rumah Desa Molompar dua harus selalu dimulai dengan sebuah kerjasama yang baik agar tujuan yang telah di sepakati bersama dapat tercapai dengan baik. Kesuksesan organisasi yang disadari kemampuan para anggota untu bekerja sama ditentukan oleh komunikasi yang baik.

Dari hasil penelitian yang merangkum semua penjelasan dari informan mengenai arti penting kerja sama menjelaskan bahwa kerja sama dalam mapalus pembangunan rumah Desa Molompar dua sangat diperlukan baik pekerjaan berat maupun ringan harus dilakukan secara bersama-sama, jangan ada yang bersikap egois, mau menang sendiri karena kekuatan organisasi akan hilang apa bila ada anggota yang bersikap seperti itu.

Persatuan dan Kesatuan

Persatuan dan kesatuan merupakan senjata yang paling ampuh dalam mempertahankan serta memperkokoh suatu organisasi. Tujuan dengan adanya persatuan dan kesatuan dalam organisasi apa yang hendak di capai dan tercapai dengan baik, organisasi akan tentram, dapat menghilangkan konflik yang dapat memecah belah kehidupan organisasi, serta memiliki sikap saling menghormati, menghargai dan menyayangi. Dalam mapalus pembangunan rumah peran persatuan dan kesatuan dapat menjadi tolak ukur untuk mempertahankan organisasi.

Dengan hasil wawancara dari semua informan yang sudah peneliti rangkum bahwa dapat diketahui persatuan dan kesatuan dalam mapalus pembangunan rumah Desa Molompar Dua merupakan hal yang sangat penting. Penerapan persatuan dan kesatuan

menjadi senjata yang sangat ampuh dalam mempertahankan organisasi. Karena dengan persatuan dan kesatuan semua anggota bisa bekerja sama, guna membangun dan menyelesaikan rumah dari anggota penerima mapalus pembangunan rumah. Sebaliknya apabila tidak ada persatuan dan kesatuan sudah pasti akan berdampak pada pembangunan yang sementara di jalankan dimana rumah yang di bangun akan terhambat pembangunannya dan semua anggota bersama pengurus bahkan tuan rumah harus selalu menjalin komunikasi yang baik dan saling mendukung memberi motivasi untuk kepentingan bersama.

Hasil yang dicapai oleh mapalus bangunan rumah yaitu diterimanya sumbangan bangunan rumah dari sejumlah anggota, sumbangan tenaga kerja secara sukarela dari para anggota. Bangunan rumah itu belum sempurna tetapi sudah mencapai kira-kira delapan puluh persen (80%) dari total bangunan jadi, rumah itupun sudah dapat diterima dan ditempati. Mapalus pembangunan rumah sangat memberi manfaat bagi masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat Desa Molompar Dua, karena dapat meringankan beban baik dalam bentuk biaya maupun bahan bangunan yang dibutuhkan dalam pembangunan dan dapat dimiliki rumah tempat tinggal yang layak tetapi masih disayangkan mapalus pembangunan rumah yang boleh dibilang sudah berdiri sejak lama tetapi belum memiliki peraturan desa tentang mapalus pembangunan rumah yang ada di Desa Molompar Dua, masih berpatokan pada anggaran dasar rumah tangga yang dibuat oleh pengurus mapalus pembangunan rumah. Tahun 2013 mapalus pembangunan sudah jalan dan pertengahan tahun 2016 ada 6 anggota yang keluar dan sampai sekarang

sudah 13 rumah yang di hasilkan oleh mapalus pembangunan rumah Desa Molompar Dua dengan perincian tahun 2013 2 rumah, tahun 2014, 3 rumah, tahun 2015, 3 rumah, tahun 2016 2 rumah tahun 2017, 3 rumah dan tahun 2018 sementara pengerjaan karena baru dimulai bulan Februari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka penyimpulan akhir tentang Budaya Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Rumah Di Desa Molompar Dua Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara, adalah sebagai berikut:

1. Dalam aspek kekeluargaan, penerapan nilai kekeluargaan antara pengurus mapalus pembangunan rumah dengan anggota belum terjalin dan terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pernyataan pengurus mapalus pembangunan rumah yang dimana ada anggota yang keluar dari mapalus bangunan karena merasa tersinggung tidak ada rasa saling menghargai serta belum paham akan arti penting keluarga dalam satu organisasi.
2. Dalam aspek musyawarah dan mufakat dalam mapalus pembangunan rumah yang ada di Desa Molompar Dua sudah bisa dibilang berjalan dengan baik, karena pemberian diri anggota dalam pelaksanaan rapat sudah cukup ada perkembangan ada keadaran dari anggota dan dalam mengeluarkan pendapat sudah ada peningkatan dalam arti keberanian anggota sudah mulai terlihat.
3. Dalam aspek kerja sama, dari hasil penelitian diperoleh bahwa kekompakan mapalus pembangunan dalam bekerja sama cukup baik. Hal tersebut dilihat dari

peran pengurus mapalus bangunan yang berusaha menciptakan kebersamaan pengurus dengan anggota dan anggota satu dengan yang lain karena dilihat dari peran anggota yang saling bekerja sama, walaupun disini lain masih ada anggota yang bersikap acuh tak acuh dalam pelaksanaan pekerjaan.

4. Dari aspek persatuan dan kesatuan, merupakan faktor yang sangat mendukung dalam mapalus pembangunan rumah Desa Molompar Dua, dikatakan sangat mendukung karena persatuan dan kesatuan menjadi tolak ukur untuk tujuan dari pada mapalus pembangunan rumah Desa Molompar Dua dimana untuk menyelesaikan rumah yang akan dibangun serta menjadi kebanggaan tersendiri apa bila tujuan organisasi sudah tercapai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan agar mapalus pembangunan rumah yang ada di Desa Molompar dua dapat berjalan dengan baik. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

Kekeluargaan

- (a) Pengurus dan anggota selalu menjaga kebersamaan dan saling mendukung dalam mapalus pembangunan rumah.
- (b) Berusaha menciptakan suasana yang dapat membangun komunikasi yang baik.
- (c) Selalu mewujudkan dan meningkatkan nilai kekeluargaan dalam mapalus pembangunan rumah dengan ditunjang oleh semua anggota.
- (d) Tetap mempertahankan semangat kekeluargaan dalam mapalus

pembangunan rumah karena melihat kebelakang usaha-usaha yang sudah dilakukan dan lebih tingkatkan rasa simpati kepada anggota lain dan menanamkan sikap saling peduli.

Musyawaharah Mufakat

- (a) Memperhatikan setiap masukan atau pendapat dari pengurus mapalus pembangunan rumah.
- (b) Sebagai pengurus menghargai setiap pendapat dari anggota begitupun sebaliknya anggota menerima setiap masukan dari pengurus.
- (c) Setiap terjadi masalah dalam mapalus pembangunan rumah diselesaikan secara musyawarah.
- (d) Apa bila sudah ada hasil mufakat diharapkan semua anggota menerima hasil yang sudah di dapat.

Kerja Sama

- (a) Diharapkan kepada pengurus dan anggota mapalus pembangunan rumah untuk selalu bekerja sama agar tujuan organisasi dapat tercapai.
- (b) Selalu menjaga komunikasi yang baik, antar anggota saling menyemangati dan sebagai pengurus selalu memberikan motivasi.
- (c) Harus dibagi tugas atau pembagian kerja, lain di bagian besi, lain dibagian kayu, lain dibagian beton dan ada yang menjadi kenek.

Persatuan dan Kesatuan

- (a) Sesering mungkin mengadakan pertemuan-pertemuan.
- (b) Semangat persatuan dan kesatuan harus tetap dijaga karena menjadi kebanggaan tersendiri sudah dapat menyelesaikan tujuan dari mapalus pembangunan rumah Desa Molompar Dua.

- (c) Mengembangkan semangat kekeluargaan, gotong royong dan musyawarah dalam setiap pelaksanaan pekerjaan dan budayakan saling bertegur sapa.
- (d) Mapalus pembangunan rumah Desa Molompar Dua merupakan budaya yang harus dipertahankan persatuan dan kesatuannya dengan dibentuk peraturan desa dan peraturan daerah Kabupaten Minahasa Tenggara agar supaya ada payung hukum dan perlindungan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Makmuri, 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Masinambow, E.K.M. 1991. *Si Tou Timou Tumou Tou* (peranan manusia minahasa dalam pembangunan Nasional). Jakarta: Kerukunan Keluarga Kawanua.
- Moleong, L J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pace dan Faules, 2001. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja*. Terjemahan: Deddy Mulyana. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Robert 2003. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Erly Suandy. Salemba Empat. Jakarta
- Robbins. *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sweeney dan McFarlin, 2002. *Organizational Behavior: solution for management. International Edition*.
- Syani 1987, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, Yogyakarta: Yayasan. Pancur Siwah.
- Turang. J, 1989. *Pembangunan Daerah Minahasa dengan Pertanian Inti Sistem Mapalus (Prisma)*, Yayasan Mapalus.
- Umbas Veldy 2011. *The Mapalus Way*. Lemtra Minahasa, Manado.
- Sumber Lain:
 Undang-undang no 23 Tahun 2014 Tentang Pembangunan Yang Harus Berdasarkan Ciri Khas/Budaya Daerah Itu Sendiri.